

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN UPAYA
PENCEGAHAN STUNTING ANAK USIA
BALITA**

Syariefah Hidayati Waliulu
(Program Studi Ilmu Keperawatan,
STIKes Maluku Husada;
ifa.waliulu@gmail.com)

Diki Ibrahim

(Program Studi Ilmu Keperawatan,
STIKes Maluku Husada)

M. Taufan Umasugi

(Program Studi Ilmu Keperawatan,
STIKes Maluku Husada)

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari. Anak balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia Balita di Dusun Ulusadar, Seram Bagian Barat. Desain penelitian menggunakan quasi experimental with one group pre post without control dengan jumlah sampel sebanyak 20 yang diperoleh dengan secara consecutive sampling. Pengambilan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari data demografi, pengetahuan orang dan upaya orang tua terhadap stunting. Hipotesis dianalisa dengan cara uji beda mean antra kelompok sebelum dan sesudah edukasi dengan menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting dengan p value = 0,000. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan upaya preventif di masyarakat dapat dilakukan dengan optimal dan berkesinambungan.

Kata kunci:
Stunting, Edukasi, Pengetahuan,
Pencegahan

PENDAHULUAN

Stunting adalah sebuah proses yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dari tahap awal konsepsi sampai tahun ketiga atau keempat kehidupan, dimana gizi ibu dan anak merupakan penentu penting pertumbuhan. Kegagalan memenuhi persyaratan mikronutrien, lingkungan yang tidak mendukung dan penyediaan perawatan yang tidak adekuat merupakan faktor yang bertanggung jawab dan mempengaruhi kondisi pertumbuhan hampir 200 juta anak dibawah umur 5 tahun (Branca dan Ferrari, 2013).

Stunting atau anak pendek di gambarkan sebagai seorang balita yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar tinggi badan balita seumurnya. *Stunting* merupakan salah satu karakteristik yang menandakan menjadi masalah gizi yang berulang dan dalam waktu yang lama. *Stunting* pada awal masa anak anak di ketahuai memiliki tingkat kecerdasan, motorik, dan integrasi neuro sensorik yang lebih rendah. *Stunting* pada masa balita akan mempengaruhi kualitas kehidupan di masa usia sekolah, remaja, bahkan dewasa (Amina, 2016).

Prevalensi *stunting* Indonesia tahun 2013 di wilayah pedesaan adalah 42,1%, dan wilayah perkotaan sebesar 32,5%. *Stunting* pada anak balita merupakan konsekuensi dari beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan termasuk gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan serta pengetahuan. ada enam faktor utama penyebab *stunting* yaitu kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan paparan terhadap penyakit infeksi, kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan serta pengetahuan orang tua .

Prevalensi *Stunting* atau gizi buruk pada Provinsi Maluku tahun 2014 (22,11%) tahun 2015 (32,3%) dan di tahun 2016 (9,0%), meskipun terjadi penurunan prevalensi balita *Stunting*, namun masih terdapat 5 kabupaten kota yang mengalami peningkatan prevalensi balita stunting yakni : Kabupaten Seram Bagian Barat 23,1% (2015) mengalami peningkatan 30,9% (2016), Kabupaten Maluku Tengah 21,1% (2015) mengalami peningkatan 23,2% (2016), Kota Ambon 30,0% (2015) mengalami peningkatan 32,6% (2016), Kabupaten Maluku Barat Daya 28,9% (2015) berubah menjadi 35,7% (2016) dan

Kepulauan Aru 36,7% (2017) mengalami peningkatan 40,2% (2016). Dengan demikian harus ada perhatian khusus pada masyarakat Maluku untuk mengatasi permasalahan *Stunting* yang ada (Risksdas 2013). Di Dusun Ulusadar sendiri, sesuai data awal ditemukan anak dengan *stunting* berjumlah 10 orang.

Faktor yang berhubungan dengan status gizi kronis pada anak balita tidak sama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga upaya penanggulangannya harus disesuaikan dengan faktor yang mempengaruhi. *Stunting* adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, *stunting* dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari. Anak balita *stunting* cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik (Kesuma, 2015).

Pertumbuhan *stunting* yang terjadi pada usia dini dapat berlanjut dan berisiko untuk tumbuh pendek pada usia remaja. Anak yang tumbuh pendek pada usia dini (0-2 tahun) dan tetap pendek pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 27 kali untuk tetap pendek sebelum memasuki usia pubertas sebaliknya anak yang tumbuh normal pada usia dini dapat mengalami *growth faltering* pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 14 kali tumbuh pendek pada usia pra-pubertas.10 Oleh karena itu, intervensi untuk mencegah pertumbuhan *stunting* masih tetap dibutuhkan bahkan setelah melampaui 1000 HPK.

Rendahnya pengetahuan *Stunting* pada Orang tua di Dusun Ulusadar di sebabkan oleh kurangnya informasi kesehatan, terutama pada orang tua terhadap pemanfaatan nutrisi oleh kesehatan anak balita. Sehingga masih banyak orang tua yang menyimpang dalam pemberian asupan nutrisi yang baik pada anak. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terhadap kesehatan dalam mengatasi peningkatan *Stunting* yang ada pada masyarakat dusun ulusadar, Selain pemenuhan zat gizi yang baik pada anak, orang tua juga perlu di dasari dengan pengetahuan yang cukup. dengan demikian orang tua mampu memahami dan mengetahui apa itu *Stunting* serta bagaimana cara penanggulangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan desain *one group pre post without control group* dengan jumlah sampel 20 orang tua yang diperoleh dengan teknik *consecutive sampling* di Dusun Ulusadar Kabupaten Seram Bagian Barat.

Dalam penelitian ini juga, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari data demografi (usia, tingkat pendidikan, jumlah anak dan status pekerjaan), pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting* oleh orang tua.

Adapun etika penelitian yang diperhatikan selama proses penelitian berlangsung diantaranya *benefit, autonomy, justice, anonymity and confidentiality*.

Berdasarkan hasil uji syarat normalitas data, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisa perbedaan *mean* variabel pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting* dengan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah anak dan status pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur		
16-20 tahun	2	10
21-25 tahun	5	25
26-30 tahun	7	35
31-35 tahun	3	15
36-40 tahun	3	15
Pendidikan		
Dasar	13	65
Menengah	7	35
Tinggi	0	0
Jumlah anak		
1	0	0
2	6	30
3	7	35
4	5	25
5	2	10
Status pekerjaan		
Tidak bekerja	11	55
Bekerja	9	45

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden terbanyak umur 26-30 tahun (35%) dengan rata-rata pendidikan dasar(65%). Sebagian responden memiliki tiga anak (35%) dengan status tidak bekerja (55%).

Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan dan Upaya Pencegahan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi didapatkan nilai mean 65,50 dan 87,50, standar deviasi 10,501 dan 8,507 dengan *p value* = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Tabel 2 juga memperlihatkan hasil pengolahan data perbedaan rata-rata upaya pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah edukasi dengan mean 26,20 dan 32,20, standar deviasi 1,989 dan 2,093 dengan *p value* = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan mean upaya pencegahan sebelum dan sesudah edukasi.

Tabel 2. Perbedaan rata-rata pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah edukasi

Variabel	Pengu- kuran	Mean	SD	N	<i>p-value</i>
Pengetahuan	Before	62,27	5,42	15	0,001
	After	64,93	4,95	15	
Upaya pencegahan <i>stunting</i>	Before			15	
	After			15	

PEMBAHASAN

Hasil statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan mean pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting* sebelum dan setelah edukasi.

Edukasi dilakukan untuk berbagai tujuan seperti meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit dan injuri, memperbaiki atau mengembalikan kesehatan, meningkatkan kemampuan coping terhadap masalah kesehatan seperti pemberdayaan. Edukasi berfokus pada kemampuan untuk melakukan perilaku sehat (Notoatmodjo, 2012).

Beberapa hasil penelitian yang mendukung pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riyantini (2010) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan praktik. Oleh karena itu edukasi sangat penting diberikan kepada orang tua.

Penelitian lain dilakukan oleh Salafiah (2014) juga menjelaskan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh bayi untuk kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol dengan nilai *p* = 0,001.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting*. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan upaya preventif di masyarakat dapat dilakukan dengan optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Angga (2012). Upaya Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan DalamRangka Pencegahan Stunting Balita Melalui Optimalisasi Peran Tenaga Gizi Di Kabupaten Banyumas: Program Studi Ilmu Gizi3) Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman

Arifin (2013) upaya pencegahan dan penanggulangan batita stunting : systematic review Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes, Jakarta

BAPPENAS RI (2013), penanggulangan stunting di indonesia. Jakarta

Kartika wati (2011), hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di tk malaekat pelindung manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangan

Amina (2016). faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada balita. Skripsi prodi kesehatan masyarakat universitas airlangga.

Riyantini (2010), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Ibu serta Kejadian Hiperbilirubinemia pada Bayi

- Baru Lahir Di RSAB Harapan Kita Jakarta. Tesis: Tidak Dipublikasikan
- Salafiah (2014), Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pola Asuh Anak Usia Bayi (Infant) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasurya, Tesis: Tidak Dipublikasikan universitas airlangga.
- Waliulu. S (2017). Efektifitas Edukasi Stimulasi Perkembangan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Di Paud Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo: universitas muhammadiyah Jakarta
- Wong dkk (2009), Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1&2, EGC, Jakarta